

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi juga bisa di masjid, musholla, di rumah, dan sebagainya. Menurut N.A. Ametembun guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah.⁵

Dalam perspektif pendidikan islam, pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik atau (perilaku). Jadi guru adalah orang yang bertanggung jawab atas segala tingkah laku sikap peserta didik dan mengupayakan perkembangannya.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31-32.

b. Persyaratan Menjadi Guru

Menjadi seorang guru menurut Zakiyah Drajat dalam Syaiful Bahri Djamarah tidak sembarangan tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:⁶

1) Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah saw menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya tentu akan sangat membahayakan kesehatan anak didik. Kesehatan badan akan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.*, 32-34

mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak didik dan hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak diiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Tidak semua orang dapat melakukan kegiatan mendidik atau dapat menjadi seorang guru, mereka haruslah memenuhi beberapa persyaratan yang telah disebutkan diatas. Karena guru memiliki peranan penting dalam proses pendidikan terlebih guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berilmu pengetahuan, beriman, berakhlaul karimah serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Selain itu, terdapat beberapa dan sifat yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik, menurut Ngalim Purwanto adalah:

- 1) Adil (tidak membedakan dan pilih kasih)
- 2) Percaya dan suka (senang) kepada murid-muridnya

- 3) Sabar dan rela berkorban
- 4) Memiliki wibawa kepada anak didiknya.
- 5) Penggembira (humoris, supaya tetap memikat anak/ peserta didik ketika mengajar)
- 6) Bersikap baik kepada guru-guru lainnya,
- 7) Bersikap baik kepada masyarakat
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya.
- 9) Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya
- 10) Berpengetahuan luas

c. Tugas Guru

Guru memiliki tiga tugas yaitu tugas dalam profesi, tugas dalam kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam pendidikan guru mempunyai tugas yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Guru sebagai abdi negara dimana guru dituntut untuk melaksanakan tugas yang telah menjadi suatu kebijakan pemerintah yaitu dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan guru sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif yaitu mendidik dari keterbelakangan yaitu menuju masa depan yang gemilang. Sementara dalam batasan lain tugas guru dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pikiran yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengajar yaitu guru bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun dan pada akhirnya dengan pelaksanaan penilaian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik yaitu guru mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna seiring dengan tujuan.
- 3) Sebagai pemimpin yaitu guru memimpin mengendalikan diri baik diri sendiri atau peserta didik yaitu dengan pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan.⁷

d. Peran Guru

Peran guru menurut Rusman diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator, hendaknya guru menguasai bahan atau materi belajar yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

- 2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya guru sebagai pengelola kelas disini guru hendaknya harus mampu melakukan penanganan pada kelas. karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Dalam perannya guru sebagai mediator dan fasilitator disini guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang

⁷Nofi Susanti, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Islam Durenan” (Skripsi: IAIN Tulungagung, 2014), 27-28.

cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator yaitu hendaknya guru harus mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah dan lain sebagainya.

4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu guru harus melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat.⁸

2. Kajian Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Secara etimologi kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “discipline” yang artinya pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologis istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertid dimana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya.⁹

⁸Askhabul Kirom, “Peran Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural”. Vol 2 Nomor 1 Desember 2012, 73-74.

⁹Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*(Medan: Widya Puspita, 2018), 79.

Pengertian disiplin menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Moeliono disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib, aturan atau norma dan lain sebagainya.¹⁰
- 2) Menurut Mohammad Mustari dalam bukunya Nilai Karakter, disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan pada perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh, aturan atau norma yang patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang.

Sikap disiplin adalah segala respon seseorang untuk mematuhi atau mengikuti aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan yang ia tempati. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan tertib apabila dilaksanakan secara disiplin. Kedisiplinan terbentuk melalui latihan dan pendidikan sehingga kesadaran dalam dirinya timbul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

¹⁰Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 80.

¹¹Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2014), 35.

Adapun aspek-aspek dalam sikap kedisiplinan, diantaranya:

- 1) Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangandari latihan, pengendalia pikiran dan waktu.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, norma, kritea. Dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian mendalam atau kesadaran.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguha hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

b. Tujuan Kedisiplinan

Rusyandi mengemukakan sepuluh tujuan disiplin yaitu sebagai berikut.¹²

- 1) Dengan disiplin kegiatan dalam proses pembelajaran terarah, tertib, teratur sehingga mencapai tujuan yang diharapkan
- 2) Dengan disiplin kreatifitas guru, siswa dan tenaga kependidikan dapat terpusat kesatu arah tujuan yang tepat
- 3) Proses pembelajaran disiplin dapat menjadikan guru, siswa dan teaga kependidikan bekerja dinamis dan inovatif
- 4) Dengan disiplin akan meningkat kualitasnya
- 5) Dengan disiplin semua kegiatan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien
- 6) Dengan disiplin, dapat memberikn suasana yang menyenangkan

¹²Andrian, "Upaya Pembinaan Fisik Dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI 3 Cimahi".E-ISSN: 2581-0391 Vol. 2 No. 1 Desember 2017, 137.

- 7) Dapat mengoptimalkan hasil belajar
- 8) Dengan disiplin yang dilakukan secara kompak akan mencapai tujuan yang optimal dalam waktu yang singkat
- 9) Pelaksanaan prestasi, disiplin dan loyalitas dan tidak tercela merupakan manifestasi disiplin nasional
- 10) Suasana dan situasi pembelajaran yang berdisiplin mudah mengarahkan kepada siswa orientasi tujuan

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin

Terdapat berbagai hal yang menjadi faktor mempengaruhi disiplin peserta didik yaitu¹³

1) Keteladanan

Keteladanan sangat mempengaruhi disiplin peserta didik, sebab sikap dan tindak tanduk atau tingkah laku kepala sekolah, guru dan orang tua sangat mempengaruhi sikap dan akan ditiru oleh peserta didik.

2) Kewibawaan

Kewibawaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, guru dan orangtua sangat menentukan kepada pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk kepala sekolah, guru dan orang tua maka dalam dirinya itu sudah tertanam sikap disiplin begitu sebaliknya.

¹³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: Widya Puspita, 2018), 81-83.

3) Hukuman Ganjaran

Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku peserta didik. Apabila peserta didik melakukan suatu pelanggaran atidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari kepala sekolah, guru dan orang tua maka akan timbul dalam diri peserta didik tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

4) Lingkungan

Faktor yang kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan yang positif dan begitu pula sebaliknya. Agar terlaksana disiplin peserta didik yang diharapkan, maka ketiga lingkungan tersebut harus saling membantu, menolong, kerjasama.

d. Teknik Pembinaan Disiplin

Imron mengemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga teknik pembinaan disiplin yang dapat diterapkan dalam pembinaan disiplin peserta didik di sekolah yaitu external control, internal control, dan cooperative control.¹⁴

1) External Control

Teknik esternal control adalah teknik pembinaan peserta didik dimana peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik.

Mnusia senantiasa diawasi dan dikontrol terus agar tidak terjerumus

¹⁴Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*(Medan: Widya Puspita, 2018), 83.

kedalam kegiatan yang tidak produktif. Menurut teknik ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.

2) Internal Control

Teknik internal control adalah teknik pembinaan disiplin dengan mengupayakan peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, peserta didik akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika teknik ini diterapkan maka pendidik harus bisa menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, sebab pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan peserta didiknya jika pendidik itu sendiri tidak disiplin, oleh karenanya pendidik haruslah memiliki self control dan inner control yang baik.

3) Cooperative Control

Teknik cooperative control adalah teknik pembinaan disiplin dimana antara pendidik dan peserta didik terjalin saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Pendidik dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan kedisiplinan yang harus ditati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga dibuat secara bersama. Kontrak atau perjanjian sangat penting oleh karenanya dengan cara demikian

pendidik dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam suasana kebatinan yang demikian peserta didik merasa dihargai.

e. Solusi Pembinaan Disiplin

Ada berbagai solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi pelanggaran disiplin, maka cara tersebut dapat dilakukan antara lain:

1) Pengenalan Peserta Didik

Semakin guru mengenal peserta didik maka semakin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya pelanggaran disiplin yaitu alat yang dapat digunakan misalnya:

- a) Interest – inventory, merupakan cara yang sederhana yang dapat dibuat guru. Alat ini berypa sejumlah pertanyaan tentang buku apa yang senang kamu baca, hobby favorit dan lain sebagainya.
- b) Sosiogram yang dibuat dengan maksud untuk melihat bagaimana persepsi mereka dalam rangkan hubungan sosial, psikologis dengan teman-temannya.

2) Melakukan tindakan mengoreksi

Dalam tindakan ini guru dituntut untuk berbuat sesuatu dalam menghentikan perbuatan peserta didik dengan secepat mungkin. selanjutnya guru mengingatkan peserta didik terhadap peraturan tata tertib yang dibuat dan ditetapkan, dan kemudian melaksanakan sanksi yang sehausnya berlaku. Apabila ada suatu tindakan peserta didik yang mengganggu suasana proses belajar mengajar segera hentikan kemudian usahakan memahami alasan mengapa peserta didik bertindak demikian.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk menaggulangi kedisiplinan siswa sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung melalui absensi
- 3) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami oleh peserta didik
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan tidak terjadi penyimpangan
- 6) Semangat dalam melakukan pembelajaran, agar daat dijadikan teladan bagi peserta didik
- 7) Melakukan suatu tindakan yang bervariasi
- 8) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, tidak memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru
- 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.¹⁵

¹⁵Firiani, "Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Dan Upaya Penanggulangannya Di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang" (Skripsi: UIN Alaudin Makasar, 2010), 29.

3. Kajian Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA)

a. Pengertian SKUA

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) adalah suatu program yang telah diinstruksikan oleh kementerian agama kantor wilayah jawa timur kepada seluruh madrasah tingkat yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dilaksanakan dalam rangka memberikan suatu penguatan pada materi Pendidikan Agama Islam dan dapat memberikan solusi pada kelemahan baca tulis al-Qur'an, kelemahan ubudiyah (ibadah) dan kelemahan akhlak. Kegiatan SKUA ini harus dilaksanakan pada madrasah baik negeri atau swasta dengan jenjang pendidikan di masing-masing lembaga serta pada teknis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing-masing jenjang pendidikan atau madrasah.¹⁶

Dalam pelaksanaan program SKUA yaitu dilakukan dengan cara peronal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual serta dapat dilakukan secara klasikal. Siswa diberi buku pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan SKUA baik secara hafalan maupun praktik yang didalam buku pedoman tersebut terdapat mater-materi yang akan diujikan yaitu didalamnya termuat materi ayat al-Qur'an, aqidah akhlak, fiqih, dan dzikir dan do'a. Selain itu dalam

¹⁶Surat Edara Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/1/Hk.00.81/1925/2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah.

pelaksanaan SKUA ini siswa dituntut untuk mampu menghafalkan dan mempraktikkan yang nantinya siswa akan diberi nilai KKM yaitu 75. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) mengandung dua unsur pengertian yang sangat penting yaitu ubudiyah dan akhlakul karimah.

Pertama yaitu ubudiyah, ubudiyah adalah bentuk jamak dari kata “ibadah” menurut bahasa berarti “taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri”. Sedangkan menurut istilah yaitu menurut Sayyid Qutub yang dikutip oleh Zulkifli pengertian ibadah yaitu:¹⁷

- a) Adanya kesadaran kehambaan dari seorang hamba yang memang seharusnya menghambakan diri sekaligus pengakuan diri terhadap wujud Allah sebagai satu-satunya tuhan yang wajib disembah.
- b) Tertujunya seluruh aktivitas kehidupan hanya untuk memperoleh ridha Allah dan menghindarkan murka-Nya.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa di samping merupakan sikap diri yang ada pada mulanya hanya ada dalam hati, juga diwujudkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan, sekaligus sebagai cerminan kepatuhan kepada zat yang diibadati.¹⁸ Oleh karena itu dalam islam nilai suatu aktivitas tidak sekedar diukur oleh bentuk lahirnya saja akan tetapi ditentukan dengan niat yang harus ikhlas semata mencari ridha Allah SWT atau menghindari murka-Nya.

¹⁷Zulkifli, *Rambu-Rambu Fiqih Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal Dan Horizontal* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 14.

¹⁸Zulkifli, *Rambu-Rambu Fiqih Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal Dan Horizontal*., 15.

Kedua yaitu akhlakul karimah atau akhlak yang baik. Menurut bahasa akhlak berasal dari bahasa arab “khuluq” jamaknya “khuluqun”, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, peringai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* yang dikutip oleh Rosihan Anwar akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.¹⁹

Akhlak dikenal dengan istilah etika yaitu suatu tingkah laku dalam hal baik dan yang buruk dengan memerhatikan suatu amal perbuatan manusia sejauh dapat diketahui dengan akal pikiran. selain akhlak dikenal dengan istilah etika akhlak juga dikenal dengan istilah moral yaitu sesuatu yang sesuai dengan ide-ide umum tentang tindakan manusia yang baik dan wajar sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.²⁰

Jadi dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan tujuan-tujuan dalam memberikan kecakapan kepada siswa agar siswa dapat melakukan berbagai macam ibadah secara benar yang sesuai dengan syariat serta memiliki perilaku atau akhlak

¹⁹Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 206.

²⁰Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak.*, 208.

yang baik. Oleh karena itu madrasah tidak hanya sekedar memberikan penguatan materi terhadap teori saja akan tetapi juga mempraktikkannya karena jika belajar sambil prakti akan lebih mudah untuk siswa dalam memahami dan lebih ingat dalam mengimplementasikan dikehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pelaksanaan SKUA

Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah merupakan suatu instruksi yang dikeluarkan oleh kementerian agama kantor wilayah jawa timur. Dasar pelaksanaan SKUA adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan dan Pelaksanaannya
- 4) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- 5) Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.II.I/pp.00/ED/863A/2008 tentang pelaksanaan Peraturan Menteri Agama RI Nomor. 2 Tahun 2008.²¹

c. Pelaksanaan SKUA

Pelaksanaan SKUA memiliki kesamaan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dalam kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah adanya interaksi anantara guru, siswa dan materi pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaannya ahmpir sama dengan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas telah diatur dalam SNP yaitu dalam standar proses, berdasarkan standar proses maka pelakasanaan pembelajaran mencakup: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.²²

Dalam praktiknya teknis pelaksanaan SKUA ini tidak menggnakan perencanaan seperti membuat silabus ataupun RPP yatu teknis pelaksanaannya lebih sederhana akan tetapi masing-masing madrasah telah memiliki buku pedoman atau petunjuk umumnya yaitu sebagai berikut.²³

²¹Surat Edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/1/Hk.00.81/1925/2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah.

²²Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2015), 176.

²³Lampiran Surat Edaran Kementerian Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/1/Hk.00.81/1925/2012 Tentang Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah.

- 1) Buku ini merupakan buku standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) bagi peserta didik yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Alhlak, Fiqih, Dzikir dan do'a.
- 2) Kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah meruapakan program khusus muatan local MTs Al-Muttaqin yang mengacu pada Surat Edaran Kepala Kantor Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/HK.00.8/156/2012 tanggal 9 Mei 2012.
- 3) Pembimbingan kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah dilakukan oleh guru mata pelajaran agama bersinergi dengan guru lainnya dan sekaligus sebagai penguji pada masing kelas yang diampunya.
- 4) Pelaksanaan pembimbingan lebih bersifat personal atau pribadi dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.
- 5) Penguji kecakapan oleh pembimbing sewaktu-waktu atau setelah ujian.
- 6) Ketuntasan SKUA menjadi prasyarat mengikuti mengambil raport dan ijazah.
- 7) Hasil pengujian diterbitkan raport khusus kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah.
- 8) Buku SKUA harus dibawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru prmbimbing.

- 9) Guru mata pelajaran atau wali kelas membuat rata-rata nilai dari keseluruhan aspek yang diujikan.
- 10) Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA menjadi bagian program kerja guru PAI.

d. Pencapaian (SKUA)

Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) maka terdapat standar pencapaian dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu kriteria dalam pencapaian siswa harus mampu menghafalkan dan mempraktikkan materi yang diujikan dalam SKUA dengan baik dan lancar serta menguasai seluruh materi dan nilai ketuntasan yang harus siswa peroleh yaitu 7,5 apabila siswa nilainya kurang maka siswa dituntut untuk mengulas ulang dengan baik dan benar. Indikator-indikator tertentu pada setiap tingkatan atau jenjang kelas yang harus disetorkan ke guru adalah sebagai berikut:

1) SKUA kelas VII tsanawiyah semester ganjil:

a) Al-Qur'an

1. QS. Al-Fatihah
2. QS. An-Nas
3. QS. Al-Falaq
4. QS. Al-Ikhlâs
5. QS. Al-Fil
6. QS. Al-Qadr

b) Aqidah dan Akhlak

1. Tata cara taubat
2. Adab qadaul-hajah

c) Fikih

1. Tata cara thaharah dari najis
2. Tata cara wudhu dan lafal niatnya
3. Tata cara tayamum
4. Tata cara shalat fardlu
5. Tata cara sujud sahwi
6. Tata cara adzan dan iqamah
7. Tata cara shalat berjamaah

d) Dzikir dan Do'a

1. Do'a masuk dan keluar kamar mandi
2. Do'a setelah wudhu
3. Do'a setelah adzan
4. Do'a iftitah
5. Do'a ruku'
6. Do'a qunut
7. Do'a sujud sahwi
8. Dzikir dan do'a ba'da shalat
9. Asmaul husna 1-60

2) SKUA kelas VII tsanawiyah semester genap:

a) Al-Qur'an

- 1 QS. Al-Bayyinah
- 2 QS. Al-Kafirun

3. QS. Al-Lahab
 4. QS. An-Nasr
 5. QS. At-Tin
 6. QS. Ad-Dhuha
 7. QS. Al-Lail
- c) Aqidah Akhlak
1. Nama-nama malaikat dan tugasnya
 2. Adab berada di Masjid
 3. Adab menjenguk orang sakit
- d) Fiqih
1. Tata cara shalat jumat dan lafal niatnya
 2. Tata cara shalat jenazah dan lafal niatnya
 3. Tata cara khutbah
 4. Tata cara shalat qashar dan lafal niatnya
 5. Tata cara shalat jama' qashar dan niatnya
 6. Tata cara shalat dalam keadaan sakit
 7. Tata cara shalat di atas kendaraan
- e) Dzikir dan Do'a
1. Do'a sujud
 2. Do'a duduk diantara 2 sujud
 3. Do'a tahiyat ula
 4. Do'a Tahiyat akhir
 5. Do'a shalat jenazah takbir ke 1 dan 2
 6. Do'a shalat jenazah takbir ke 3 dan 4

7. Do'a masuk dan keluar masjid

8. Do'a menjenguk orang sakit

3) SKUA kelas VIII tsanawiyah semester ganjil

a) Al-Qur'an

1. QS. Al-Quraisy

2. QS. Al-Insyirah

3. QS. Al-Kautsar

4. QS. Al-Ma'un

5. QS. Asy Syams

6. QS. Al-Balad

7. QS. Al-Fajr

b) Aqidah Akhlak

1. Nama-nama kitab suci beserta rosulnya

2. Adab makan dan minum

c) Fiqih

1. Tata cara sujud syukur

2. Tata cara sujud tilawah

3. Tata cara puasa dan niatnya

4. Tata cara zakat dan niatnya

d) Dzikir Dan Doa

1. Do'a sujud syukur
 2. Do'a sujud tilawah
 3. Do'a berbuka puasa
 4. Do'a sebelum dan sesudah makan
 5. Do'a khotmil Qur'an
 6. Do'a ba'da shalat dhuha
 7. Asmaul husna 1-99
- 4) SKUA kelas VIII tsanawiyah smseter genap
- a) Al-Qur'an
 1. QS Al Humazah
 2. QS At-Takasur
 3. QS Al-Ghasiyah
 4. QS Al-A'la
 - b) Aqidah Akhlak
 1. Nama 25 rasul
 2. Adab berpakaian
 3. Adab berhias
 4. Adab berpergian
 - c) Fiqih
 1. Tata cara haji dan umroh
 2. Lafal niat haji dan umroh
 3. Lafal Tarbiyah
 - d) Dziki dan doa

1. Do'a bercermin
2. Do'a keluar rumah
3. Do'a naik kendaraan
4. Do'a naik kapal laut
5. Do'a sampai tujuan
6. Do'a ba'da tarawih
7. Do'a ba'da witr
8. Asmaul husna 1-99

5) SKUA kelas IX tsanawiyah smseter ganjil

a) Al-Qur'an

1. QS Al-Qariah
2. QS Az Zalzalah
3. QS Al-Ashr
4. QS Al-Alaq
5. QS At Thariq
6. QS Al-Buruj

b) Aqidah Akhlak

1. Tanda tanda kiamat
2. Adab pergaulan pria dan wanita
3. Adab bertamu dan menerima tamu

c) Fiqih

1. Tata cara memandikan jenazah
2. Tata cara mengkhafani jenazah
3. Tata cara mengubur jenazah

4. Tata cara ziarah kubur
 5. Tata cara sholat berjamaah
- d) Dzikir dan doa
1. Do'a mengubur jenazah
 2. Do'a melewati atau masuk lokasi makam
 3. Do'a kafaratul majelis
 4. Do'a untuk kaum muslimin
 5. Asma'ul husna 1-99